

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS VII MTs SMQ MERANGIN

Rodianti Fitri Nengsih

Pendidikan Biologi STKIP YPM Bangko

Email:

Informasi Artikel:

ABSTRACT

Received:

25 Januari 2022

Revised:

21 Februari 2022

Accepted:

22 Maret 2022

This study aims to describe the application of the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model to improve students' understanding of mathematical concepts in class VII A MTs SMQ Titian Teras. This research is a classroom action research (CAR), the subjects of this research are students of class VII A MTs SMQ Titian Teras totaling 31 people. The data collection instruments were activity observation sheets and mathematical concept understanding test sheets. The data analysis technique used statistical formulas and simple percentages. The research was conducted in III cycles. The results showed that students' understanding of mathematical concepts increased from 32.25% in the first cycle to 64.51% in the second cycle and increased to 93.54% in the third cycle. 70.

Keywords: *Understanding Mathematical Concepts, cooperative learning model type two stay two stray.*

PENDAHULUAN

Dalam menjunjung tinggi tujuan pendidikan nasional, Madrasah Tsanawiyah juga ikut berkontribusi dalam melaksanakan, tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu yang bersifat sains termasuk matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, memiliki simbol-simbol yang sulit dipahami dan mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dalam melakukan proses pengajaran dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika yang memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan observasi di MTs SMQ terlihat proses belajar masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran matematika penyampaian guru yang masih monoton, kurang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran, siswa yang bingung, dan siswa yang sukar memahami konsep yang terkandung dalam matematika, dengan demikian siswa cenderung menghafal tanpa memahami konsep-konsep matematis yang diberikan. Apabila pemahaman konsep matematis rendah akan bermuara pada hasil belajar di bawah ketuntasan minimum. Ini terlihat hasil tes pemahaman konsep matematis siswa memperlihatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 19,35% sedangkan KKM yang digunakan adalah 70.

Dari kenyataan seperti ini guru harus berusaha maksimal agar siswa mampu keluar dari kesulitan belajar tersebut, salah satunya yaitu dengan memperbaiki model mengajar. Salah satu model yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar matematika adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran. Menurut Mutadi (2007:2-3) pembelajaran kooperatif adalah sebuah grup kecil yang bekerja bersama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah, melengkapi latihan atau mencapai tujuan tertentu. Salah satu model kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi dan meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa adalah tipe two stay two stray.

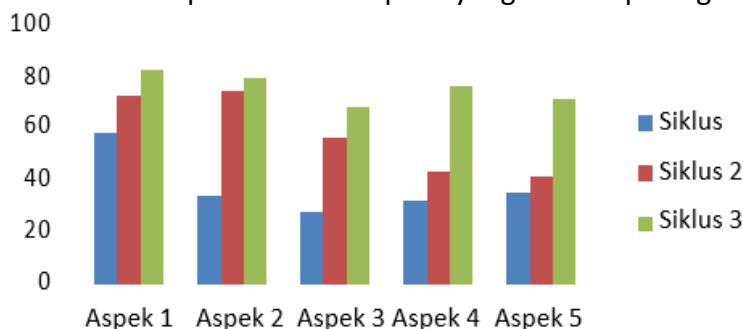
Berdasarkan karakteristik peserta didik tingkat SMP/MTs yang mempunyai rasa ingin tahu dan cenderung untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah maka pembelajaran Two Stay Two Stray akan menjadi tipe pembelajaran yang cocok, karena pembelajaran tipe Two Stay Two Stray adalah salah satu tipe pembelajaran yang menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran (Lie, 2007:55). Adapaun kelebihan tipe Two Stay Two Stray ini adalah salah satu tipe pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, dan juga melibatkan peran aktif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik Arikunto (2006:13). Penelitian dilaksanakan di MTs Syekh Maulana Qori (SMQ) Merangin. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A Putri MTs SMQ yang berjumlah 31 orang. Adapun tahap-tahap penelitian ini, (1) Tahap perencanaan; (2) Tahap Pelaksanaan; (3) Tahap observasi dan Evaluasi; (4) Tahap Refleksi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes pemahaman konsep matematis. Analisis data untuk hasil observasi dan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan statistik sederhana.

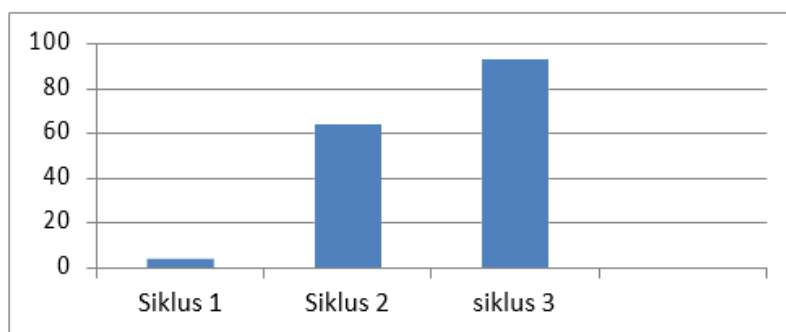
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tahap perencanaan dan pelaksanaan maka diperoleh hasil persentase dari tahap observasi seperti yang terlihat pada gambar 2, di bawah ini.



Gambar 1. Grafik kenaikan aktivitas siswa setiap siklus

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, diperoleh persentase aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran, pada proses pembelajaran siklus I, II dan siklus III, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik. Hal ini terjadi karena pada setiap siklus guru melaksanakan prosedur yang telah dirancang sebelumnya, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sedangkan hasil pemahaman konsep matematis siswa juga mengalami kenaikan disetiap siklus. Berikut grafik kenaikan hasil tes pemahaman konsep matematis.



Gambar 2. Grafik Kenaikan Nilai Pemahaman Konsep Matematis.

Dari gambar 2 di atas terlihat adanya peningkatan yang cukup baik. Di mana, pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan yaitu pada pada siklus I siswa yang mendapat kategori nilai baik 32,25%, selanjutnya naik menjadi 64,51%, pada siklus II dan naik pada siklus III yang mendapat kategori nilai baik sekali dan baik mencapai 93,54%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan penganalisaan data di dapat kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VII A MTs SMQ Titian Teras.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada kepala MTs SMQ Titian Teras yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan pada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2007). *UU Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Isjoni. (2009). *Cooverative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Suherman, Herman dkk. (2003). **Strategi Pembelajaran Matematika Modern**. Malang: UPI